

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Konsep Teoretis

1. Keterbukaan Diri

a. Pengertian Keterbukaan Diri

Menurut Johnson dalam Edi Harapan Syarwani Ahmad membuka diri adalah pengungkapan reaksi dan tanggapan seorang terhadap situasi yang sedang dihadapinya serta memberikan informasi yang kini.⁹ Ada dua cara untuk menjadi memahami diri sendiri.

Pertama, “mendengarkan” diri sendiri (suara hati) agar mengenal bagaimana perasaan dan reaksi, serta apa yang menyebabkan berbagai perasaan dan reaksi-reaksi itu. Caranya, dengan mengungkapkan berbagai perasaan dan berbagai reaksi itu kepada seseorang yang dipercayainya. Pembukaan diri menghasilkan pemahaman diri yang semakin mendalam.

Kedua, dengan meminta umpan balik (*feed back*) dari orang lain tentang pandangan mereka terhadap dirinya dan bagaimana reaksi orang lain terhadap prilakunya. Joe Luft dan Harry Ingham mendeskripsikan diri seseorang sebagai ruangan berserambi empat yang mereka sebut Jendela Johari sesuai dengan nama depan mereka

⁹Edi Harapan & Syarwani Ahmad, *Komunikasi antar Pribadi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, h. 65.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdua. Serambi pertama berisi hal-hal yang diketahui oleh diri sendiri dan orang lain, maka disebut daerah terbuka.¹⁰

Oran g lain	Diri sendiri	
	Tahu	Tidak Tahu
Tahu	1. DaerahTerbuka	2. DaerahButa
Tidak tahu	3. DaerahTersembunyi	4. DaerahTak Sadar

Gambar 1. Daerah dalam diri seseorang

Serambi kedua berisi hal-hal yang tidak diketahui oleh diri sendiri tetapi diketahui orang lain, maka disebut daerah buta. Serambi ketiga berisi hal-hal yang diketahui oleh diri sendiri namun tidak diketahui oleh orang lain, maka disebut daerah tersembunyi. Serambi keempat berisi hal-hal yang tidak diketahui baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain, yang disebut daerah tak sadar. Keempat ruang berserambi tersebut oleh Johnson digambarkan seperti gambar di atas.

Pendapat lain mengatakan Morton dalam Hasrun Hidayat pengungkapan diri merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Informasi di dalam pengungkapan diri ini bersifat deskriptif dan evaluatif. Deskriptif artinya individu melukiskan berbagai fakta mengenai diri sendiri yang mungkin belum diketahui oleh pendengar seperti, jenis pekerjaan, alamat, dan usia. Sedangkan evaluatif artinya individu mengemukakan pendapat atau perasaan pribadinya seperti tipe orang yang disukai atau hal-hal yang tidak disukai atau dibenci.¹¹

¹⁰Ibid, h. 68.

¹¹Dasrun Hidayat, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara Devito juga dalam Dasrun Hidayat menyatakan bahwa pengungkapan diri ini dapat berupa berbagai topik seperti informasi perilaku, sikap, perasaan, motivasi, dan ide yang sesuai dan terdapat di dalam diri orang yang bersangkutan. Kedalaman dan pengungkapan diri seseorang tergantung pada situasi orang dan orang yang diajak untuk berinteraksi. Jika orang yang berinteraksi dengan menyenangkan dan membuat merasa aman serta dapat membangkitkan semangat maka kemungkinan bagi individu untuk lebih membuka diri amatlah besar. Sebaliknya pada beberapa orang tertentu yang dapat saja menutup diri karena merasa kurang percaya diri.¹²

Hal yang senada dikatakan oleh Raven dan Rubin juga dalam Dasrun Hidayat dalam proses pengungkapan diri tampaknya individu-individu yang terlibat memiliki kecenderungan mengikuti norma resiprok (timbal balik). Bila seseorang menceritakan sesuatu yang bersifat pribadi maka akan cenderung memberikan reaksi yang sepadan. Pada umumnya, mengharapkan orang lain memperlakukan sama seperti memperlakukan mereka.¹³

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterbukaan diri adalah suatu tindakan sengaja atau rela untuk mengungkapkan atau menceritakan informasi, pendapat, keyakinan, perasaan, pengalaman atau bahkan masalah yang dijaga atau dirahasiakan untuk diungkapkan kepada orang lain secara apa adanya sehingga pihak lain memahaminya.

¹²*Ibid*,h.106-107.

¹³*Ibid*.h.107.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tujuan Keterbukaan Diri

Kita membuka informasi kepada orang lain karena berbagai alasan misalnya, kita mungkin mengatakan rahasia kita pada orang lain untuk menciptakan kedekatan hubungan. Berikut ini beberapa alasan utama dari pengungkapan diri:

- 1) Penerimaan sosial. Kita mengungkapkan informasi tentang diri kita guna meningkatkan penerimaan sosial dan agar kita disukai orang lain.
- 2) Pengembangan hubungan. Berbagi informasi pribadi dan keyakinan pribadi adalah salah satu cara untuk mengawali hubungan dan bergerak ke arah intimasi.
- 3) Ekspresi diri. Terkadang kita berbicara tentang perasaan kita untuk “melepaskan himpitan di dada.” Setelah bekerja keras seharian, kita mungkin ingin memberi tahu kawan kita tentang betapa jengkelnya kita pada bos kita dan bagaimana kesalnya perasaan kita karena tak dihargai. Mengeskpresikan perasaan dapat mengurangi stres.
- 4) Klarifikasi diri. Dalam proses berbagi perasaan atau pengalaman pribadi kepada orang lain, kita mungkin mendapatkan pemahaman dan kesadaran yang lebih luas. Berbicara kepada kawan tentang problem kita mungkin bisa membantu kita menjelaskan pemikiran kita tentang situasi. Orang lain mungkin akan mengatakan bahwa reaksi kita “adalah wajar” atau mungkin mengatakan kita “terlalu berpikiran yang bukan-bukan.” Pendengar akan memberikan informasi yang berguna tentang realitas sosial.
- 5) Kontrol sosial. Kita mungkin mengungkapkan atau menyembunyikan informasi tentang diri kita sebagai alat kontrol sosial. Misalnya, kita mungkin menekankan topik atau ide yang menciptakan kesan baik di mata mendengar. Dalam kasus ekstrem, orang mungkin sengaja berbohong untuk mengeskplorasikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang lain, seperti penipu yang mengaku-aku tentara padahal sesungguhnya hanya buruh bangunan.¹⁴

c. Ciri-ciri Keterbukaan Diri

Ciri-ciri individu yang memiliki keterbukaan diri sebagai berikut:

- 1) Menilai pesan secara objektif dengan menggunakan logika
- 2) Membedakan nuansa dengan mudah
- 3) Mencari informasi dari berbagai sumber
- 4) Lebih bersifat provosional dan bersedia mengubah kepercayaannya
- 5) Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaan

Ciri-ciri individu tidak memiliki keterbukaan diri sebagai berikut:

- 1) Menilai pesan berdasarkan motif pribadi
- 2) Berpikir simplitis (tanpa nuansa)
- 3) Bersandar lebih banyak pada sumber pesan daripada isi pesan
- 4) Mencari informasi tentang kepercayaan orang lain dari sumbernya sendiri bukan dari sumber kepercayaan orang lain
- 5) Secara kaku mempertahankan dan memegang teguh sistem kepercayaannya.

Menurut Devito dalam Dasrun Hidayat hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengungkapan diri adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi melakukan pengungkapan diri

Pengungkapan diri harus didorong oleh rasa berkepentingan terhadap hubungan dengan orang lain dan diri sendiri. Sebab

¹⁴Shelley E. Taylor, *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*, Jakarta: Fajar Interpratama, 2009 h.32.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengungkapan diri tidak hanya bersangkutan dengan diri kita saja, tetapi juga bersangkutan dengan orang lain. Kadang-kadang keterbukaan yang kita ungkapkan dapat saja melukai perasaan orang lain.

2) Kesesuaian dalam pengungkapan diri

Dalam melakukan pengungkapan diri haruslah disesuaikan dengan keadaan lingkungan. Pengungkapan diri haruslah pada waktu dan tempat yang tepat. Misalnya, bila kita ingin mengungkapkan sesuatu pada orang lain maka kita haruslah bisa melihat apakah waktu dan tempatnya sudah tepat.

3) Timbal balik dan orang lain

Selama melakukan pengungkapan diri, berikan lawan bicara kesempatan untuk melakukan pengungkapan dirinya sendiri. Jikalau bicara kita tidak melakukan pengungkapan diri juga maka ada kemungkinan bahwa orang tersebut tidak menyukai keterbukaan yang kita lakukan.¹⁵

d. Bahaya Keterbukaan Diri

Beberapa bahaya yang terjadi saat mengungkapkan diri antara lain:

1) Pengabaian

Kita mungkin berbagi sedikit informasi dengan orang lain saat mengawali suatu hubungan. Terkadang pengungkapan diri kita dibalas dengan pengungkapan diri orang lain dan hubungan pun berkembang. Tetapi terkadang kita menyadari orang lain tak peduli

¹⁵Dasrun Hidayat *Op. Cit.* h. 110.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada pengungkapan diri kita dan sama sekali tidak tertarik untuk mengenal kita.

2) Penolakan

Informasi diri yang kita ungkapkan mungkin menimbulkan penolakan sosial. Misalnya, seorang mahasiswa mungkin tidak akan mengatakan kepada teman sekamarnya bahwa dirinya menderita epilepsi, karena khawatir informasi ini akan membuat dirinya ditolak.

3) Hilangnya kontrol

Ada kebenaran dalam pepatah lama: “pengetahuan adalah kekuasaan.” Terkadang orang memanfaatkan informasi yang kita berikan kepada mereka untuk menyakiti kita atau untuk mengontrol perilaku kita. Seorang pemuda mungkin menceritakan informasi kepada temannya bahwa dirinya takut mendekati wanita. Di lain waktu, saat teman itu marah, mungkin dia akan mengintimidasi pemuda itu dengan ancaman akan membocorkan rahasianya.

4) Pengkhianatan

Ketika kita mengungkapkan informasi personal kepada seseorang, kita sering berasumsi, atau bahkan secara tegas meminta, agar informasi itu dirahasiakan. Sayangnya, terkadang orang itu berkhianat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Tingkatan-tingkatan Keterbukaan Diri

Adapun tingkatan-tingkatan dalam keterbukaan diri yang diungkapkan oleh Powell dalam Suciati yaitu memiliki lima tingkatan sebagai berikut:

a. Basa-basi

Basa-basi ini merupakan tingkatan pengungkapan diri yang paling dini, dan bersifat dangkal. Pada tingkatan ini, masing-masing individu berkomunikasi hanya sekedar untuk kesopanan saja. Biasanya hal ini terjadi pada hubungan yang baru saling kenal atau baru bertemu. Misalnya saja sering terjadi seseorang menyapa dengan salam kemudian diteruskan dengan “apa kabar”, “ada perlu apa”, “ada yang bisa dibantu”, dan sebagainya.

b. Membicarakan Orang Lain

Pada tingkatan ini pembicaraan seputar orang lain atau hal-hal dirinya. Meski tingkatan ini lebih dari sekedar basa-basi tetapi individu belum melakukan pengungkapan diri. Misalnya dua orang yang melakukan diskusi tentang pemimpin partai yang berkhianat terhadap partainya, atau birokrat yang melakukan korupsi. Orang lain disini bisa juga orang yang dikenal seperti keluarga. Mengisahkan persoalan dari lingkup keluarganya juga termasuk dalam tingkatan ini.

c. Menyatakan gagasan atau pendapat

Gagasan atau pendapat di sini terkait dengan diri individu. Mengungkapkan perasaan diri tentang suatu objek sudah merupakan pertanda hubungan ini semakin erat. Individu mulai mengungkapkan pengetahuan dan harapannya terhadap suatu objek kepada orang lain. Dengan demikian dalam tingkatan ini orang sudah menampakkan kognisinya terhadap sebuah objek kepada orang lain melalui ungkapan verbal maupun nonverbal.

d. Menyatakan perasaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap individu memiliki gagasan atau pendapat yang sama tetapi perasaan atau emosi yang berbeda. Perasaan ini meliputi tataran afeksi, setingkat lebih tinggi dari kognisi. Perasaan yang mendalam atau emosi bisa terungkap dalam bentuk non verbal seperti menangis maupun tertawa. Individu sudah tidak lagi menyembunyikan perasaan yang sebenarnya kepada *partnernya*.

e. Hubungan puncak

Dalam hubungan ini, penghayatan dan empati mulai muncul dari masing-masing individu. Hubungan ini berbentuk persahabatan, hubungan suami istri, hubungan anak orang tua, maupun hubungan kerabat. Dalam hubungan ini, keintiman atau keakraban sudah sangat kelihatan melalui ungkapan non verbal seperti jarak (proksemik). Semakin intim hubungan, maka jarak komunikasi individu satu dengan yang lainnya semakin kecil bahkan tidak berjarak.¹⁶

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterbukaan Diri

Menurut Devito ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri yaitu:

1. Besaran kelompok

Keterbukaan diri akan lebih banyak terjadi pada kelompok kecil dibandingkan kelompok yang besar, apalagi dalam komunikasi interpersonal yang umumnya hanya terdiri dari dua orang. Respon dan kontak dari sedikit orang akan lebih efektif apabila dibandingkan dengan respon dan kontak dari banyak orang. Kita tidak usah menunggu terlalu lama untuk bisa menanggapi dan

¹⁶Suciati, *Komunikasi Interpersonal Sebuah Tinjauan Psikologi dan Perspektif Islam*, Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2015. h.40-41.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbicara lagi kepada *partner* kita sehingga tujuan komunikasi lebih cepat tercapai.

2. Perasaan menyukai

Orang cenderung lebih membuka diri pada orang lain yang dipercayainya, dibandingkan dengan yang tidak dipercayainya, demikian juga tingkat keterbukaan diri dari orang yang disukai akan lebih tinggi daripada orang yang dipercaya mengingat orang yang dipercaya akan bersikap mendukung kita.

3. Efek diadik

Berg dan Acher, dalam penelitiannya membuktikan bahwa keterbukaan diri akan menjadi lebih akrab manakala dilakukan sebagai tanggapan atas keterbukaan diri orang lain. Efek diadik ini membuat kita merasalebih aman dan memperkuat perilaku ketebukaan diri kita sendiri. Dengan kata lain bahwa keterbukaan diri ini bersifat resiprokal, yaitu saling berbalasan satu dengan yang lainnya. Ketika *partner* memberikan energi positif berupa keterbukaan diri, maka kita juga akan membalasnya dengan sikap yang sama.

4. Kompetensi

Orang yang kompeten lebih banyak melakukan pembukaan diri dikarenakan banyak memiliki hal yang positif tentang diri mereka sendiriketimbang orang-orang yang tidak kompeten. Kompetensi yang mereka milikipaling tidak bisa ditularkan kepada orang lain yang membutuhkan karena adanya sesuatu yang harus dilakukan terkait dengan peran yang disandangnya. Dalam bidang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pekerjaan, seorang dosen karena senioritas biasanya lebih terbukadengan asistennya karena ia harus menularkan segenap ilmu dan pengalaman terhadap juniornya.

5. Topik

Kita cenderung lebih membuka diri terhadap suatu topik yang lain. Semakin pribadi dan negatif suatu topik, maka akan semakin kecil pula untuk kita ungkapkan terhadap orang lain. Seseorang yang sudah berumah tangga biasanya lebih memilih untuk menghindari pembicaraan permasalahan konflik rumah tangganya, karena hal ini adalah aib baginya. Tidak jarang kita menjadi terkejut dengan teman atau saudara kita yang tiba-tiba bercerai dari pasangannya tanpa tahu sebab-musababnya.

6. Jenis kelamin

Dalam penelitian ditemukan bahwa pria lebih kurang terbuka dibandingkan dengan wanita. Tidak heran jika kebiasaan menggossip komunitas laki-laki. Hal ini juga terkait dengan perasaan sebagai faktor yang mendominasi wanita, sehingga segala sesuatu serba dikaitkan dengan perasaan. Dikarenakan banyaknya hal yang dirasakan maka wanita cenderung ingin mengurangi beban hatinya dengan jalan mengungkapkan kepada orang lain melalui *face to face*.¹⁷

Adapun menurut Devito dalam Suciati, indikator keterbukaan diri seseorang meliputi lima hal:

¹⁷*Ibid*.h. 33-35.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kesiediaan untuk mengungkapkan identitas diri

Hal ini adalah awal sebuah pengungkapan diri, kita akan memperkenalkan diri kita kepada orang lain jika hubungan kita berada pada tahap awal. Identitas diri juga berkembang tidak hanya seputar nama dan tempat tinggal kita, tetapi juga meliputi semua yang kita miliki termasuk kemampuan.

2. Kesiediaan mengungkapkan sisi diri terlepas dari identitas diri, yang diukur melalui kemampuan untuk mengungkapkan sikap, oikiran, perasaan, dan ekspresi.

Pengungkapan tentang identitas diri berkembang dengan hal-hal yang bersifat tidak kasat mata. Kognitif, dan afektif yang kita miliki mulai diungkapkan dengan melalui ekspresi-ekspresi non verbal.

3. Kesiediaan untuk menerima orang lain apa adanya yang akan diukur melalui ada tidaknya orang lain menerima seseorang tersebut apa adanya.

Aspek penerimaan mulai muncul ketika kita sudah menjalani hubungan relatif lama. Kelebihan dan kekurangan dari *partner* tidak saja diketahui, tetapi juga diterima sebagai bagian dari realita yang kita hadapi. Kita mulai mengakui bahwa setiap manusia memiliki sisi kekurangan dan kelebihan, termasuk diri kita. Pengungkapan seperti ini sudah menandai bahwa hubungan ini akan berlanjut pada tingkat intim ataupun tidak.

4. Kesiediaan untuk mendengarkan dan memahami masalah pribadi seseorang.

Hubungan berlanjut manakala orang sudah mulai mengungkapkan permasalahan diri yang bersifat pribadi/privasi. Ketika kita belum terlibat hubungan yang intim, orang akan enggan mencapai langkah ini. Dalam tahap ini sudah masuk aspek kepercayaan pada orang lain. Selain itu, biasanya orang berusaha

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan kerjasama dalam mencapai solusi dari permasalahan pribadinya.

5. Tingkat keluasaan (*breadth*) yang akan diukur dari luas sempitnya jenis topik yang dikomunikasikan kepada seseorang.

Semakin intim, topik yang dibicarakan dalam situasi komunikasi akan semakin luas. Perbincangan tidak hanya seputar masalah diri dan keluarga dekat, tetapi mungkin yang melibatkan orang lain juga menjadi topik yang dibahas. Upaya mencapai kesepakatan dalam pembicaraan ini adalah bentuk saling menyesuaikan dan menghindarkan diri dari konflik. Namun munculnya ketidaksepakatan bisa menjadi upaya untuk saling memahami adanya perbedaan kita dengan orang lain. Semakin luas topik yang dibicarakan, semakin intim hubungan, maka semakin menuntut pemahaman terhadap perbedaan. Banyak pasangan gagal ditahap ini karena sikap egois yang dikedepankan, karena egoisme menutup jalan untuk memahami perbedaan.¹⁸

2. Pengertian Efektivitas

Menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti guna atau tercapainya sesuatu pekerjaan atau kegiatan yang direncanakan. Menurut istilah, efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran ataupun tujuan yang telah ditetapkan.

Efektif dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh, akibatnya atau efeknya.¹⁹ Efektif adalah akibat, pengaruh, kesan atau dapat membawa hasil. Efektivitas merupakan hal yang menunjukkan taraf tercapainya tujuan dan suatu usaha yang dikatakan efektif kalau usaha itu

¹⁸*Ibid.* h.31-33.

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2008, h.352.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai tujuan. Seiring dengan itu, pendapat lain juga mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang diberikan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁰

Efektivitas mengandung pengertian mengenai terjadinya sesuatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendakinya, maka orang itu dikatakan efektif kalau menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendakinya.

Efektivitas merupakan hal yang menunjukkan taraf tercapainya tujuan dan suatu usaha. Suatu kegiatan yang dikatakan efektif apabila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu efektivitas adalah suatu kegiatan yang menunjukkan taraf tercapainya tujuan dan suatu usaha yang diinginkan dengan waktu yang telah ditetapkan. Jadi efektivitas adalah keadaan sampai dimana sesuatu yang telah direncanakan.

3. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gadza dalam Prayitno berpendapat bahwa bimbingan kelompok yaitu kegiatan informasi kepada sekelompok

²⁰Soewarno Handyningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: Gunung Agung, 2001, h.16.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.²¹

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diselenggarakan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi. Pembahasan dilakukan dengan melibatkan peserta didik dan diharapkan dapat terwujud pengembangan perasaan, pikiran, persepsi dan wawasan pembaharuan menuju ke arah yang lebih baik.²²

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam pelaksanaan program BK. Layanan ini memungkinkan sejumlah peserta didik (siswa) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan melalui pembahasan dalam bentuk kelompok. Dalam layanan ini para siswa yang terlibat dalam kegiatan kelompok dapat diajak untuk bersama-sama membicarakan topik penting yang diharapkan berguna bagi pengembangan siswa.²³

Bahan yang dimaksudkan juga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih dari itu, melalui layanan bimbingan kelompok para peserta didik dapat diajak untuk bersama-sama mengungkapkan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok.²⁴

²¹Prayitno dan Erman Amti.*Loc. Cit.*

²²Endang Artiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012,h. 21.

²³Suhertina, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014, h.124.

²⁴Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Pustaka Pelajar,h.291.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama membicarakan topik penting melalui dinamika kelompok untuk pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan agar terwujudnya pengembangan perasaan, pikiran, persepsi dan wawasan pembaharuan menuju ke arah yang lebih baik.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Winkel dan Hastuti mengatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna mencapai tujuan yang bermakna bagi para partisipan.²⁵

Adapun tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok atau peserta layanan.

2. Tujuan khusus

Bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu melalui dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong

²⁵ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Amzah. h. 291.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang efektif.²⁶ Tujuan khusus bimbingan kelompok menurut Prayitno dan Erman Amti adalah sebagai berikut:

- a. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya. Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok.
 - b. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.
 - c. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
 - d. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
 - e. Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial.
 - f. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.²⁷
- c. Teknik layanan bimbingan kelompok

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan bimbingan kelompok menurut Prayitno, antara lain:

1. Teknik pertanyaan dan jawaban

²⁶ Prayitno, *Seri Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*, Jurusan Bimbingan dan Kelompok Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2004, h. 2-3.

²⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994, h. 108.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik pertanyaan dan jawaban merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan diri. Tata cara yang dilakukan adalah dengan memberikan kertas yang telah dilengkapi dengan pertanyaan dan kemudian dijawab oleh anggota kelompok. Jawaban-jawaban ini selanjutnya dapat dipergunakan untuk mengukur keseluruhan suasana dan tanggapan kelompok atas sesuatu permasalahan yang dikemukakan.

2. Teknik perasaan dan tanggapan.

Secara umum teknik sering digunakan di dalam bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok dalam hal ini dapat meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaan ataupun tanggapan tentang masalah yang disajikan ataupun tanggapan tentang masalah yang disajikan ataupun suasana yang tengah berlangsung.

3. Teknik permainan kelompok

Permainan kelompok dapat dipergunakan untuk menghangatkan suasana. Terkadang rasa jenuh, lelah dan malas dirasakan anggota kelompok dan sikap-sikap seperti ini akan berdampak pada ketidakefektifan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan.²⁸

d. Fungsi bimbingan kelompok

Beberapa fungsi bimbingan kelompok antara lain sebagai berikut:

²⁸Prayitno, *Seri Layanan Konseling Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Padang:UNP,2004,h.2.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.

2. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

3. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan tercegahnya dan terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul dan yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

4. Fungsi pengentasan

Melalui fungsi pengentasan ini pelayanan bimbingan dan konseling akan menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik.

- e. Tahap Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa tahapan; yaitu:

- 1) Tahap pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan dan tahap perlibatan awal dalam kelompok. Tahapan ini sangat perlu sebagai bahan dasar pembentukan dinamika kelompok. Dalam tahapan ini bimbingan kelompok, tujuan, tata cara dan asas-asas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan kelompok. Selain itu, pengenalan antar sesama anggota kelompok maupun pengenalan anggota kelompok dengan pimpinan kelompok juga dilakukan tahapan ini.

2) Tahap peralihan

Pada tahapan ini pemimpin kelompok ini perlu kembali mengalihkan perhatian anggota kelompok tentang kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya, menjelaskan jenis kelompok (kelompok tugas atau bebas), menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan selanjutnya.

3) Tahap kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari layanan bimbingan kelompok dalam tahap ini hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaran, penyajian dalam pembukaan diri berlangsung dengan bebas.

4) Tahap pengakhiran

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan kan segera diakhiri, meminta kepada para anggota kelompok untuk mengemukakan perasaan tentang kegiatan yang telah dijalani, serta membahas kegiatan lanjutan.²⁹

f. Peranan anggota kelompok dan pemimpin kelompok

Peranan anggota kelompok hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok benar-benar seperti yang diharapkan, diantaranya:

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.

²⁹*Ibid.* h.74.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 7) Berusaha membantu anggota lain.
- 8) Memberi kesempatan kepada anggota lain unruk juga menjalankan peranannya. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok.³⁰

Sedangkan peranan pemimpin kelompok dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pemimpin kelompok memberikan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok.
- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu lebih baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialaminya.
- 3) Jika kelompok tersebut nampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan, pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.
- 4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- 5) Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Di samping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok-kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok.
- 6) Sifat kerahasiaan dari kegiatan itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya juga menjaditanggung jawab pemimpin kelompok.

³⁰Prayitno, *Bimbingan dan Konseling Kelompok, (Dasar dan Profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994, h.64.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

B. Penelitian Relevan

Feby Andrizal Putra (2013) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2013 dengan judul : Efektifitas layanan informasi bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Berdasarkan Feby Andrizal Putra dapat disimpulkan bahwa layanan informasi bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI tergolong dalam kategori efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase adalah 74,3 % yang terletak pada kategori 61-80%.

Skripsi, Samsinar mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul: *“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru”*. Bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMPN 20 Pekanbaru masih tergolong kurang maksimal, hal ini terlihat dari hasil observasi sebanyak 25 kali yang terletak antara “50-75%, yaitu termasuk kategori kurang maksimal. Dimana frekuensi jawaban yang telah ada yaitu jawaban “ya” sebanyak (363) sedangkan frekuensi jawaban “tidak” sebanyak (237) dengan persentase (60.5%).

Skripsi, Rusna mahasiswa jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul: *“Hubungan Motif Afiliasi dengan Keterbukaan Diri Pada Mahasiswa Pengguna Facebook”*. Hipotesa yang diajukan adalah terdapat hubungan motif afiliasi dengan keterbukaan diri mahasiswa pengguna facebook berdasarkan tipe ekstrovert dan introvert. Hasil

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

analisis *product moment* menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara motif afiliasi dengan keterbukaan diri pada mahasiswa pengguna Facebook yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan introvert.

C. Konsep Operasional

Kajian ini berkenaan dengan efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa. Efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana yang direncanakan dapat terlaksana dan tercapai. Agar di dalam layanan bimbingan kelompok tercapai tujuan yang diinginkan maka hal-hal yang harus diperhatikan adalah setiap anggota kelompok memiliki keterampilan dalam melakukan keterbukaan diri, mengetahui tujuan keterbukaan diri yang dilakukan, masing-masing anggota kelompok saling memberikan dukungan dan memiliki sikap positif terhadap diri sendiri maupun dengan anggota kelompok, serta siswa dapat merasa setara atau dapat menghargai pendapat anggota kelompok.

Adapun yang menjadi indikator layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa berani mengemukakan pendapat dihadapan teman.
2. Siswa berinisiatif dalam memberikan saran kepada teman.
3. Siswa antusias dalam menanggapi permasalahan di dalam kelompok.
4. Siswa jujur ketika menceritakan permasalahannya di dalam kelompok.
5. Siswa peduli akan permasalahan akan teman kelompok.
6. Siswa menolong secara sukarela ketika temannya yang memerlukan bantuan.
7. Siswa mudah bersosialisasi dengan teman-teman sekelompok.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Siswa tidak memilih-milih teman ketika berada disekolah.
9. Siswa ramah pada semua teman sekelompok maupun teman di luar kelompok.
10. Siswa bisa mengendalikan emosi ketika berada di dalam kelompok.
11. Siswa bersikap sabar ketika pendapatnya tidak diterima teman.
12. Siswa bisa menyesuaikan sikap dimanapun berada.
13. Siswa menghormati teman ketika temannya beribadah.
14. Siswa peduli kepada teman yang memiliki masalah.
15. Siswa tidak mengganggu teman yang sedang ujian.
16. Siswa mengikuti semua peraturan yang dibuat sekolah.
17. Siswa memiliki kemampuan berbicara di depan umum dengan baik.
18. Siswa banyak mengikuti organisasi kemasyarakatan di sekolah
19. Siswa berusaha mengetahui potensi yang ia miliki.
20. Siswa saling menghormati sesama teman sekelompok.

Sedangkan yang menjadi indikator keterbukaan diri siswa dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak malu ketika bertemu dengan teman.
2. Siswa senang ketika mendapat teman baru.
3. Siswa termasuk individu yang tidak memilih-milih teman dalam pergaulan.
4. Siswa tidak gugup saat bercerita dengan teman baru.
5. Siswa mengungkapkan isi hati secara jujur kepada teman.
6. Siswa mau mendengarkan keluhan atau curhatan dari teman.
7. Siswa tidak memilih teman ketika ingin bercerita.
8. Siswa menerima pendapat yang diberikan oleh teman.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Siswa tidak marah ketika teman memberikan kritikan.
10. Siswa tidak membandingkan teman dari segi finansial.
11. Siswa percaya pada cerita yang disampaikan teman.
12. Siswa tidak membandingkan teman dari segi prestasi akademik.
13. Siswa memberikan saran kepada teman yang memiliki masalah.
14. Siswa respect kepada teman yang memiliki masalah.
15. Siswa meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita teman.
16. Siswa senang ketika banyak teman yang ingin bercerita.
17. Siswa memiliki banyak pembendaharaan kata.
18. Siswa banyak ide dalam memberikan saran kepada teman yang bermasalah.
19. Siswa memiliki pengetahuan yang luas.
20. Siswa tidak terbata-bata ketika berbicara pada teman.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diteliti dalam penelitian. Adapaun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa.

Ho : Layanan bimbingan kelompok tidak efektif dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa.